
DAMPAK TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF SISWA**Oleh****Unik Hanifah Salsabila¹⁾, Dimas Aprisal Susetyo²⁾, Fauzan Firdaus³⁾,****Abdul Muis Al Fikri⁴⁾ & Muhamad Aldo Al Fikri⁵⁾****^{1,2,3,4,5}Universitas Ahmad Dahlan****Email: ¹Unik.salsabila@pai.uad.ac.id, ²Dimas1800031102@webmail.uad.ac.id,
³Fahad1800031067@webmail.uad.ac.id, ⁴Abdul1800031069@webmail.uad.ac.id,
⁵Muhamad1800031043@webmail.uad.ac.id****Abstract**

When technology enters the realm of education, all its sub-sectors will experience an impact that is felt both on a small and large scale. The impact on the assessment process is inevitably negative and positive. Affective Assessment is still a hot topic of conversation and the obstacles have yet to be resolved. This makes it an obstacle because technology is involved in matters of affective assessment aspects in the world of education. The purpose of this article is to discuss the problems experienced by teachers in general regarding the above obstacles, namely technology and affective assessment. The author explains how the teachers in the affective assessment process through the use of technology and so on. Articles are made through literature review research by collecting library sources related to the scope of discussion about technology, education and assessment. The article produces a solution that has been offered to solve the problems that have become obstacles for teachers in the world of education in the technology era. With the impact that occurs from technology on affective assessment, it results in problems that need to be solved with the solutions given and can be used as a basis for the future so that education can be better.

Keywords: Technology, Education, Assessment & Affective**PENDAHULUAN**

Aspek afektif atau penilaian afektif merupakan salah satu bentuk aspek yang sering dijumpai dibangku-bangku sekolah. Aspek ini mempunyai pengertian yang berkaitan dengan sikap atau nilai moral yang dilakukan oleh seorang siswa atau murid. Aspek ini biasanya akan tampak dalam kehidupan seorang murid ataupun siswa seperti bagaimana seorang siswa bersikap kepada guru maupun teman sebayanya Atau dengan kata lain aspek ini bersangkutan pada tingkah laku seorang siswa atau peserta didik. Untuk menilai aspek ini biasanya seorang pendidik atau guru akan melakukan pertemuan atau tatap muka dengan siswa atau murid sehingga guru dapat melihat bagaimana tingkah laku dari peserta didik tersebut.

Ranah afektif adalah bagian dari tingkah laku manusia yang berhubungan dengan

perasaan. Ranah afektif meliputi watak kepribadian dari seseorang, ranah afektif juga mempengaruhi keberhasilan dari proses belajar seseorang. Menurut suatu ahli, jika seseorang siswa tidak menyukai mata pelajaran tersebut maka ranah afektif siswa tersebut menjadi buruk dan siswa tersebut merasa malas untuk mengikuti pelajaran yang ada. Ada beberapa macam penilaian afektif yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Penilaian afektif sangat diperlukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Penilaian afektif biasanya dilaksanakan oleh guru melalui proses pengamatan baik di saat jam pelajaran atau diluar jam pelajaran.

LANDASAN TEORI

Penggunaan teknologi yang efektif dalam pendidikan telah mengubah aspek pendidikan dan menciptakan banyak peluang

pendidikan. Teknologi telah membantu dalam pertumbuhan pembelajaran bergerak jarak jauh. Penggunaan teknologi internet telah memungkinkan guru untuk menjangkau siswa lintas batas dan juga siswa dari Negara berkembang telah menggunakan teknologi internet untuk berlangganan khusus pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penulisan artikel bersifat deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah metode atau cara kerja dalam suatu pemecahan masalah dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis situasi dan kondisi suatu obyek permasalahan dari sudut pandang penulis berdasarkan hasil telaah pustaka yang menunjang (studi literatur).

Fokus Penelitian

Objek permasalahan adalah dampak penggunaan teknologi pendidikan terhadap penilaian afektif siswa. Penulis mencoba menjelaskan dan memberikan hasil pemaparan berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan sehingga dapat menjadi acuan bagi tenaga pendidik maupun lain-lain.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada studi ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari pustaka yang menunjang seperti textbook, jurnal, dokumentasi, data lembaga penelitian maupun data instansi terkait yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui studi literal (studi kepustakaan). Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa data sekunder yang berhubungan dengan topik dan masalah yang terkait dengan teknologi pendidikan serta pendidikan.

Analisis Data

Proses menganalisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan membandingkan berbagai

sumber pustaka serta menginterpretasikan hasil analisis, sehingga dapat menjawab semua permasalahan. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari permasalahan yang telah terjawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Afektif dengan Metode Teknologi

Dalam suatu pendidikan pasti akan memiliki tujuan pendidikan pencapaian dalam suatu pembelajara. Suatu proses untuk tercapainya tujuan pendidikan ada dua objek yang saling memahami antara satu sama lain, yaitu seorang pendidik dan seorang pelajar. Seorang pendidik harus memiliki target pencapaian setiap bulan dan tahunnya. Kerena biasanya diakhir tahun pembelajaran ada sebuah evaluasi jika masih ada target yang belum tercapai. Setiap pendidik wajib memiliki target untuk kedepannya seperti apa dan bagaimana, memiliki tujuan pencapaian yang harus di tempuh dengan strategi yang dibuat oleh setiap pendidik. Dengan adanya tujuan pencapaian maka pendidik akan memiliki target tersendiri untuk bagaimana cara mendapatkan tujuan pencapaian tersebut. Dengan persiapan yang telah disiapkan oleh pendidik tersendiri.

Guna pendidik harus membuat target ialah untuk mempersiapkan materi setiap yang akan diajarkannya kepada peserta didik, karena tanpa target atau rancangan yang sudah dibuat seorang pendidik akan kurang maksimal dalam memberikan atau melaksanakan pembelajaran. dan pastinya tidak akan teratur dan terarah dalam melaksanakan tugasnya.

Selain dari itu juga seorang pendidik harus menyiapkan suatu penilaian atas ketercapainya dalam pembelajaran. melihat proses pembelajaran peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Dari segi keaktifan dalam belajar, kesehariannya maupun tugas-tugas yang dikerjakanya.

Pada saat situasi pandemi seperti ini pola kebiasaan dan sistem kehidupan manusia berubah drastis. Bebagai sektor kehidupan

mengalami perubahan kebiasaan yang harus dilakukan guna akibat imbas dari terjadinya pandemi di dunia dan khususnya juga di negara kita. Pemerintah selaku aktor utama yang berperan dalam menjalankan roda kegiatan negara tidak bisa diam dan tak melakukan apa-apa dengan terjadinya pandemi yang melanda negeri. Berbagai aturan, kebijakan dan regulasi dibuat pemerintah di semua sektor guna agar tetap berjalan kegiatan-kegiatan di setiap bidang didalam negeri dikala situasi pandemi seperti ini.

Sektor pendidikan yang sangat vital bagi masa depan bangsa dan generasi muda bangsa menjadi salah satu perhatian yang sangat penting dari pemerintah agar sektor pendidikan tidak mati dan lumpuh. Kebijakan demi kebijakan pun di buat dan dibentuk oleh pemerintah. Perubahan pun terjadi pada sektor pendidikan dan juga merubah sistem yang ada di dalam pendidikan tersebut. Dikala pandemi yang mengharuskan pemerintah melakukan perubahan dan merubah sistem pendidikan di Indonesia.

Disaat situasi pandemi seperti ini pemerintah merubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi daring dengan penggunaan teknologi sebagai sarana utama pembelajaran. Penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran membuatnya menjadi alat aktor utama didalam pembelajaran. Selain sebagai alat untuk memberikan pembelajaran, teknologi juga digunakan para guru untuk membantu melakukan penilaian terhadap siswa melalui pembelajaran daring yang menggunakan peran teknologi.

Penggunaan teknologi dalam penilaian, kemungkinan sama dengan penilaian pada iasanya, akan tetapi bedanya dengan penilaian teknologi yaitu dengan cara online. Maka penilaian juga tetap mengacu pada standar kompetensi yang telah ada dibuat.

Contoh pada penggunaan aplikasi zoom, dengan aplikasi ini pendidik dan murid dihubungkan atau dipertemukan dengan secara online, bisa saling bertatap muka dengan menghidupkan kamera pada layar masing-masing. Dengan aplikasi zoom ini kegiatan

belajar mengajar dapat dilakukan secara online. Kita bisa berdiskusi dan berkolaborasi layaknya didalam kelas dengan saling bertukar pikiran, seorang pendidik yang menjelaskan atau memberikan materi dan murid-murid yang menanggapi.

Dari sini lah keaktifan siswa akan di lihat dan dinilai oleh guru, tidak hanya dengan aplikasi zoom ini, akan tetapi masih ada aplikasi yang lainnya misal untuk diberikannya tugas, seperti aplikasi e-learning, dalam aplikasi ini pendidik bisa memberikan latihan soal ataupun tugas yang lainnya dengan diberikan waktu yang telah ditentukan untuk murid yang mengerjakan dan mengumpulkannya di waktu yang telah ditentukan. Selain dari aspek keaktifan yang dapat dijadikan penilaian afektif siswa, guru bisa juga mengisi nilai tersebut dengan mengamati perilaku siswa ketika dalam proses pembelajaran daring. Perilaku-perilaku yang dapat diamati oleh guru sebagai penilaian terhadap siswa bisa dilihat dari berbagai aspek yang berkaitan dengan perilaku siswa. Sebagai contoh, guru dapat melihat bagaimana cara berpakaian siswa ketika proses kuliah daring berjalan apakah rapi atau tidak, bagi siswa laki-laki dilihat kerapian rambutnya apakah sudah standar regulasi sekolah.

Lalu dalam aspek kedisiplinan seperti masuk kedalam platform seperti zoom atau google meet apakah sudah sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan. Selain itu juga dari aspek kesopanan dapat digunakan guru dalam menilai afektif siswanya seperti ketika menjawab pertanyaan guru atau berbicara dengan guru murid menggunakan bahasa kesopanan yang sesuai dalam proses pembelajaran.

Didalam penilaian afektif dengan sarana teknologi yang dijelaskan diatas masih tetap harus ditinjau secara berkala dan terus di evaluasi secara berlanjut. Dampak penggunaan teknologi yang mempengaruhi penilaian afektif siswa masih membuat banyak para guru kebingungan karena format dan panduan masih belum ditentukan dan belum finish serta

masih perlu ditinjau terus menerus agar penilaian tepat sasaran.

Penilaian Afektif merupakan suatu penilaian yang ditunjukkan kepada siswa atau murid yang berhubungan dengan sikap ataupun perilaku siswa dalam lingkungan sekolah atau universitas. Penilaian afektif biasanya akan tampak ketika seseorang siswa atau murid melakukan perbincangan atau percakapan disitulah seorang pendidik akan menilai bagaimana sikap yang ditunjukkan seorang peserta didik kepada pendidik selain itu juga dapat dilakukan juga dengan melihat keaktifan siswa atau murid ketika di kelas maupun dilingkungan sekolah. Di dunia pendidikan tersendiri biasanya penilaian afektif disandingkan dengan ilmu tatap muka atau pengajaran secara langsung.

Dampak teknologi terhadap dunia pendidikan.

Perkembangan teknologi semakin pesat dan menggelobal seiring dengan perkembangan zaman, dalam segi aspek kehidupan sehari-hari, dari segi pekerjaan kegiatan maupaun pendidikan. Berkembangnya suatu teknologi adalah suatu yang akan terjadi dan semakin maju karena seiring berkembangnya zaman, teknologi semakin canggih sesuai dengan kemajuan ilmu pendidikan yang kita dapatkan setiap harinya yang semakin maju, meningkat dan terus berkembang dari tahun-ketahun selanjutnya yang akan datang. Komunikasi yang kita dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan suatu media komunikasi seperti telephone, computer, laptop, tab, email dan yang lainnya. komunikasi antara pendidik dengan peserta didik tidak hanya dilaksanakan melalui pertemuan dengan tatap muka melainkan dilaksanakan dengan memakai suatu media atau alat tersebut. pendidik bisa memaparkan atau menyampaikan materi pembelajaran tanpa harus bertemu dan bertatap muka dengan murid begitupun dengan sebaliknya murid bisa menerima pelajaran dari guru melalui media atau alat tersebut. Namun ada beberapa dampak dan pengaruh dari

teknologi terhadap suatu pendidikan pembelajaran.

Dampak positif teknologi terhadap dunia pendidikan.

a. Munculnya beberapa cara pembelajaran yang baru

Seperti yang telah dijelaskan pada sebelumnya, dengan adanya teknologi pendidikan yang memiliki banyak media atau sumber untuk belajar yang mampu siswa pahami dalam materi-materi yang diberikan oleh guru atau seorang pendidik.

b. Sistem pembelajaran tidak dilaksanakan dengan cara tatap muka.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pembelajaran saat ini tidak hanya melalui tatap muka saja melainkan pembelajaran online dengan adanya media atau alat yang sudah ada pada saat ini seperti e-learning, e-mail dan lain sebagainya yang memudahkan untuk suatu pembelajaran.

c. Adanya system pengelolaan suatu penilaian yang menggunakan teknologi.

Pada zaman sebelumnya, ketika seseorang melakukan suatu penelitian, seseorang tersebut harus menganalisis dengan cara manual yang membutuhkan waktu yang cukup lama, namun dengan adanya teknologi membantu dengan berkembangnya IPTEK, semua tugas bisa dilakukan atau dikerjakan dengan secara simple atau mudah. Menggunakan aplikasi yang telah disediakan.

Dampak negative teknologi terhadap dunia pendidikan.

a. Kurang perhatian terhadap siswa.

Dengan menggunakan media online seperti e-learning menyebabkan sifat individual terhadap siswa atau kurangnya kebersamaan, bahkan dimungkinkan

tidak disiplin seorang murid tidak terkontrol, dikarenakan penggunaan e-learning digunakan secara individu atau masing-masing. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk saling membantu antara satu sama lain.

b. Menyalahgunakan internet.

Dengan seringnya menggunakan internet, siswa dikhawatirkan bukan hanya benar-benar membuka materi pelajaran di internet melainkan membuka game atau situs yang bukan sewajarnya untuk dilihat seperti situs pornografi ataupun hal yang lainnya.

c. Menggunakan internet dengan berlebihan.

Biasanya ketika siswa telah melaksanakan tugasnya atau sudah mengakhiri pembelajarannya. Siswa tidak langsung keluar dalam jaringan internet, melainkan menggunakan waktunya membuka sosial media berupa dunia maya, seperti you tube, instagram, twitter dan lain sebagainya. Sehingga dia meninggalkan kewajibannya yang lainnya seperti meninggalkan makan, shalat dan lain sebagainya. Karena siswa terlalu asik memainkan jaringan sosial internet. Maka sangat penting peran orang tua untuk mengingatkannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari karena seiring berkembangnya zaman, teknologi semakin canggih sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan terus berkembang dari tahun-ketahun selanjutnya yang akan datang. Dengan demikian kita sebagai tenaga pendidik harus bisa menyesuaikan diri dengan hal ini, selain kita harus terus belajar tentang materi yang kita ajarkan kita juga harus belajar tentang teknologi dalam bidang pendidikan. Agar nantinya kelak kita bisa menyesuaikan zaman. Terutama dalam penilaian afektif, karena Penilaian Afektif merupakan suatu penilaian yang ditunjukkan kepada siswa atau murid yang berhubungan dengan sikap ataupun perilaku siswa dalam lingkungan sekolah.

Penilaian afektif biasanya akan tampak ketika seseorang siswa atau murid melakukan perbincangan atau percakapan disitulah seorang pendidik akan menilai bagaimana sikap yang ditunjukkan seorang peserta didik kepada pendidik selain itu juga dapat dilakukan juga dengan melihat keaktifan siswa atau murid ketika di kelas maupun

dilingkungan sekolah. Sebagai guru kita harus bisa untuk memaksimalkan penilaian afektif terhadap siswa walaupun kita tidak sedang bertatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] miarso, y. h. (2004). *menyemai benih teknologi pendidikan*. jakarta timur: kencana preadamedia group.
- [2] prawiradilaga, d. s. (2013). *mozaik teknologi pendidikan elearning*. jakarta timur: kencana preadamedia group.
- [3] purba, r. A. (2020). *teknologi pendidikan*. medan: yayasan kita menulis.
- [4] subkhan, e. (2016). *sejarah & paradigma teknologi pendidikan untuk perubahan sosial*. jakarta timur: kencana preadamedia group.
- [5] suryadi, a. (2020). *teknologi dan media pembelajaran*. sukabumi: CV jejak publisher.
- [6] Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48-52.
- [7] Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100. (miarso, 2004)
- [8] Husaini, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan (e-education). *MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika*, 2(1).
- [9] Gozali, F., & Lo, B. (2012). Pemanfaatan teknologi open source dalam pengembangan proses belajar jarak jauh di perguruan tinggi. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 1(1), 47-57.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN